Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 8 Nomor 2, Bulan Juli Tahun 2025
Nomor : 79/E/KPT/2023

ETIKA DAN AKHLAK DALAM HADIS

(Kajian Tematik untuk Generasi Milenial)

Andi Takdir Djufri[1)], Erwin Hafid[2)], Abdul Rahman Sakka[3)],

[1)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email: djufrianditakdir@gmail.com
[2)]Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia,
email: Erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id
[3)] Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia,
email: abdrsakka@gmail.com

Abstrak. Etika dan akhlak merupakan inti ajaran Islam yang berfungsi sebagai panduan moral dan pembentuk karakter umat manusia. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai etika dan akhlak yang terdapat dalam hadis secara tematik, khususnya dalam konteks tantangan yang dihadapi generasi milenial. Generasi milenial dihadapkan pada berbagai persoalan, seperti krisis identitas, pengaruh budaya global, dan dampak negatif dari perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang mampu memberikan arah moral yang kokoh untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip Islam. Hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber penting dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik (maudhu'i), dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan tema etika dan akhlak, kemudian dianalisis dan dikontekstualisasikan dengan kehidupan generasi milenial. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah nilai inti dalam hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, empati, dan kasih sayang, yang menjadi elemen kunci dalam pembentukan karakter generasi muda. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara tradisi Islam dengan kebutuhan kontemporer, sehingga hadis dapat dijadikan rujukan praktis dalam membangun kepribadian yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai luhur.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika dan akhlak dalam hadis sangat relevan untuk menjawab tantangan generasi milenial, baik dalam aspek sosial, spiritual, maupun profesional. Kajian ini menekankan pentingnya revitalisasi ajaran etika dan akhlak untuk menghadirkan solusi terhadap krisis moral yang melanda masyarakat modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, generasi milenial dapat menjadi individu yang tidak hanya sukses secara duniawi tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan tematik terhadap hadis sebagai upaya untuk menjembatani ajaran Islam dengan tantangan era globalisasi.

Kata Kunci : *Etika, Akhlak, Hadis, Kajian Tematik, Generasi Milenial, Moralitas, Karakter.*

PENDAHULUAN

Generasi milenial menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan modern, baik dari segi sosial, budaya, maupun spiritual. Gempuran nilai-nilai globalisasi seringkali menyebabkan tergerusnya pemahaman dan pengamalan etika serta akhlak Islami yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
Dalam hal ini, hadis sebagai sumber ajaran Islam yang otentik memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang mulia sesuai ajaran Islam.

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَنْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Terjemahannya : Sesungguhnya di antara kamu yang paling aku cintai dan yang paling dekat kedudukannya dengan aku pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Tirmidzi).

Hadis ini menggaris bawahi betapa pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan Islam. Generasi milenial, yang sering terjebak dalam hiruk-pikuk kehidupan modern, perlu menjadikan akhlak yang baik sebagai prioritas utama dalam interaksi sosial dan pribadi.

Namun, banyak generasi milenial yang kurang memahami konteks dan relevansi hadis terhadap tantangan kehidupan modern. Kajian tematik terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan etika dan akhlak dapat menjadi solusi untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tersebut tetap relevan dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, generasi milenial dapat lebih memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika dan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat, generasi milenial menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai etika dan akhlak Islami. Kehidupan yang serba cepat dan terkoneksi melalui media digital seringkali membuat nilai-nilai spiritual dan moral tradisional terpinggirkan. Gaya hidup materialistik, individualisme, serta tekanan sosial di media sosial semakin memperkuat krisis identitas generasi ini.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin memberikan solusi melalui ajaran etika dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya memberikan panduan normatif tentang perilaku individu, tetapi juga menjelaskan bagaimana seorang Muslim dapat berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan, dan Tuhan secara harmoni. Misalnya, hadis tentang kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan toleransi memberikan nilai universal yang tetap relevan di era kontemporer. Proyeksi keberadaan dan realitas pendidikan, terutama pendidikan Islam, tidak dapat dipisahkan dari sejarah penyelenggaraannya di masa lalu. Pada periode awal Islam (masa Nabi Muhammad saw), pendidikan Islam ditujukan untuk mewariskan nilai-nilai yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia agar terbebas dari keyakinan-keyakinan sesat yang dianut oleh sebagian elite Quraisy dan memberikan contoh tentang penerapan akhlak yang baik. (Mannuhung, S., & Tenrigau, A. M. 2018)

Namun, terdapat tantangan besar dalam mengajarkan hadis kepada generasi milenial. Pengetahuan agama yang rendah, keterbatasan pemahaman terhadap konteks hadis, serta pola pikir yang lebih kritis terhadap tradisi agama membuat pendekatan tradisional kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tematik, relevan, dan berbasis kebutuhan generasi milenial. Pendekatan ini dapat membantu menjelaskan bagaimana hadis tentang etika dan akhlak mampu memberikan solusi praktis terhadap permasalahan moral yang dihadapi generasi muda saat ini.

Kajian ini juga menjadi penting mengingat peran generasi milenial sebagai pemimpin masa depan. Dengan membangun fondasi etika dan akhlak yang kokoh

berdasarkan hadis, generasi ini dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali relevansi ajaran etika dan akhlak dalam hadis secara tematik, khususnya dalam konteks generasi milenial, serta memberikan panduan aplikatif untuk pengamalannya di era digital.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tematik (maudhu'i) untuk menganalisis nilai-nilai etika dan akhlak dalam hadis yang relevan bagi generasi milenial. Pendekatan tematik memungkinkan pengumpulan dan analisis hadis berdasarkan tema tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang terstruktur dan mendalam tentang topik yang dikaji. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hadis-hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis otoritatif, seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan Sunan Tirmidzi. Data sekunder meliputi literatur pendukung, seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas etika dan akhlak, baik dari perspektif Islam maupun dalam konteks modern.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi hadis-hadis yang secara eksplisit atau implisit membahas nilai-nilai etika dan akhlak. Hadis-hadis tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Proses ini mencakup klasifikasi tema, interpretasi makna hadis, dan kontekstualisasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan generasi milenial. Validasi data dilakukan melalui metode triangulasi sumber. Pendekatan ini membandingkan hasil analisis dari berbagai kitab hadis dan literatur pendukung untuk memastikan keakuratan interpretasi dan relevansi hadis yang dikaji. Dengan demikian, keabsahan data dan temuan penelitian dapat terjamin.

Selain analisis teoritis, penelitian ini juga berupaya menawarkan panduan aplikatif untuk pengamalan nilai-nilai etika dan akhlak bagi generasi milenial. Rekomendasi praktis disusun untuk membantu generasi ini menerapkan nilai-nilai etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan modern yang dinamis. Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai etika dan akhlak dalam hadis sekaligus memberikan solusi praktis bagi generasi milenial untuk menjaga moralitas mereka di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi dan Konsep Etika dan Akhlak dalam Islam

1. Etika dan Akhlak dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, etika adalah konsep normatif yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral yang mendasari perbuatan manusia, sedangkan akhlak lebih berfokus

pada implementasi praktis dari nilai-nilai tersebut. Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa akhlak adalah kebiasaan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan panjang.

Islam menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW bersabda:

رِمَ الْأَخْلَاقِ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَا

Terjemahannya:"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).

Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang tidak hanya bersifat personal tetapi juga berdampak sosial. Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang memunculkan perbuatan secara spontan tanpa membutuhkan pertimbangan yang panjang. Akhlak yang baik adalah hasil dari pembiasaan dan pendidikan jiwa dalam mematuhi aturan agama.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari ajaran Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak orang lain tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi tetapi juga berdampak positif terhadap kehidupan sosial. Misalnya, sifat kejujuran mampu membangun kepercayaan dalam hubungan sosial, sedangkan kesabaran menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian hidup.

Pentingnya akhlak juga ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam berbagai ayat, seperti QS. Al-Ahzab: 21, yang menyebut Rasulullah sebagai teladan yang baik dalam setiap aspek kehidupan.

Terjemahannya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Akhlak dalam Islam meliputi tiga dimensi utama : (1) Hubungan dengan Allah (hablum minallah) : Akhlak ini mencakup keikhlasan, ketaatan, dan ketakwaan dalam beribadah, (2) Hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas) : Nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan empati menjadi landasan hubungan sosial yang harmonis., (3) Hubungan dengan diri sendiri : Meliputi pengendalian diri, menjaga kehormatan, dan kesadaran akan tanggung jawab.

Dengan memahami perbedaan dan kaitan antara etika dan akhlak dalam Islam, seorang Muslim dapat menjalani hidup yang seimbang, menghormati hak orang lain, serta menciptakan keharmonisan antara kehidupan dunia dan akhirat.

2. Hadis sebagai Landasan Normatif dalam Pembentukan Akhlak

Hadis memiliki peran krusial sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sebagai pedoman praktis, hadis memberikan penjelasan dan contoh konkret

tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembentukan akhlak, hadis menekankan pentingnya perilaku mulia seperti menjaga lisan, keadilan, kasih sayang, dan kejujuran.

Imam Nawawi dalam kitab Riyadhus Shalihin menyusun kumpulan hadis yang berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak Islami. Kitab ini mencakup tema-tema seperti adab, keutamaan sabar, dan pentingnya menjaga hubungan sosial. Riyadhus Shalihin menjadi panduan universal yang relevan untuk semua umat Islam karena nilai-nilainya bersifat aplikatif dalam berbagai situasi kehidupan. . Salah satu hadis yang mengajarkan etika berkomunikasi adalah:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Terjemahannya : "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa menjaga lisan bukan hanya sekadar sopan santun tetapi juga merupakan bagian dari iman. Dalam konteks modern, di mana interaksi sosial sering terjadi melalui media digital, pesan hadis ini menjadi sangat relevan. Misalnya, banyak kasus ujaran kebencian atau penyebaran informasi palsu di media sosial yang menunjukkan kurangnya kontrol terhadap lisan atau tulisan. Prinsip "berkata baik atau diam" dapat menjadi panduan bagi generasi milenial untuk membangun komunikasi yang positif dan konstruktif.

Selain itu, hadis-hadis lain juga mengajarkan nilai-nilai akhlak yang fundamental, seperti:

Kejujuran :

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

"Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga." (HR. Muslim).

Keadilan :

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ

"Orang-orang yang adil berada di sisi Allah di atas mimbar-mimbar dari cahaya." (HR. Muslim).

Kasih sayang :

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمْهُ اللَّهُ

"Barang siapa yang tidak menyayangi manusia, ia tidak akan disayangi oleh Allah." (HR. Bukhari).

Hadis-hadis ini memberikan landasan normatif yang membantu umat Islam membangun karakter mulia. Dengan menjadikan hadis sebagai panduan, seorang Muslim dapat menjaga hubungan baik dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Akhlak mulia yang bersumber dari hadis juga menjadi solusi untuk menghadapi tantangan moral yang muncul dalam kehidupan modern.

B. Kajian Tematik Hadis tentang Etika dan Akhlak

1. Pemilihan Hadis-Hadis Tematik Terkait Etika dan Akhlak

Pemilihan hadis tematik terkait etika dan akhlak berfokus pada nilai-nilai universal yang relevan di berbagai konteks zaman. Nilai-nilai ini memberikan panduan bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan karakter mulia dalam dimensi pribadi, sosial, dan spiritual.

Kejujuran : "Hendaklah kamu bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga."(HR. Muslim).

Penjelasan: Kejujuran adalah pilar utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks modern, nilai ini menjadi landasan untuk melawan fenomena hoaks, penipuan, dan penyimpangan etika, khususnya di dunia digital. Dunia bisnis, pendidikan, dan media sosial sangat membutuhkan integritas untuk menciptakan kepercayaan dan stabilitas sosial.

Kesabaran : "Sabar adalah cahaya." (HR. Muslim).

Penjelsan : Kesabaran merupakan kekuatan yang membantu individu mengatasi tekanan hidup, seperti stres pekerjaan, tantangan akademik, dan konflik sosial. Dalam era modern yang serba cepat dan penuh tekanan, kesabaran menjadi modal utama untuk menjaga keseimbangan emosi dan menghadapi ujian hidup dengan ketenangan.

Toleransi : "Barang siapa yang tidak menyayangi manusia, ia tidak akan disayangi oleh Allah." (HR. Bukhari).

Penjelasan: Toleransi sangat relevan dalam menjaga keharmonisan masyarakat yang multikultural. Dalam interaksi sosial, kasih sayang dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk menghindari konflik dan memupuk persatuan. Di era media sosial, toleransi juga penting untuk menghindari ujaran kebencian dan polarisasi.

2. Penjelasan Makna dan Relevansinya untuk Generasi Milenial

Kejujuran : Relevan di era informasi, khususnya dalam melawan penyebaran hoaks, Generasi milenial perlu menjaga integritas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya, agar menjadi agen perubahan positif.

Kesabaran : Penting untuk menghadapi tekanan sosial, ekonomi, dan psikologis. Membantu generasi muda mengelola stres, mengatasi kegagalan, dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat.

Toleransi : Membantu generasi milenial berkontribusi dalam menjaga harmoni di masyarakat yang multikultural., Praktik toleransi di media sosial dapat mencegah konflik dan memperkuat nilai-nilai persatuan.

C. Tantangan dan Peluang Generasi Milenial

1. Tantangan Sosial dan Budaya dalam Penerapan Nilai Akhlak

Generasi milenial menghadapi tantangan besar dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai akhlak di era modern. Beberapa tantangan utama meliputi :

a. Krisis Identitas di Tengah Globalisasi

Globalisasi membawa arus budaya asing yang sering kali bertentangan dengan tradisi lokal dan nilai keagamaan.

Menurut Huntington (1996) dalam bukunya The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order (Simon & Schuster), globalisasi dan modernitas dapat memicu konflik identitas, terutama bagi generasi muda yang sedang mencari keseimbangan antara tradisi agama dan budaya global.

b. Dominasi Materialisme dan Hedonisme

Gaya hidup modern yang berorientasi pada kesenangan duniawi sering kali menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai spiritual.

Al-Attas (1993) dalam Islam and Secularism (ISTAC, Kuala Lumpur) menjelaskan bahwa modernitas telah menciptakan krisis moral yang membutuhkan pendekatan spiritual agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Media Digital sebagai Sarana Pembelajaran Etika dan Akhlak

Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi generasi milenial untuk mempelajari dan menyebarkan nilai-nilai akhlak melalui media digital :

a. Pemanfaatan Platform Edukasi Digital

Platform seperti YouTube, podcast, atau aplikasi Islami dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan hadis dan nilai-nilai Islami.

Sebagai contoh, kanal Nouman Ali Khan di YouTube menawarkan cara penyampaian ajaran hadis dan Al-Qur'an yang kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh generasi muda.

b. Peran Komunitas Virtual dalam Menerapkan Nilai Akhlak

Media sosial dan komunitas virtual memungkinkan diskusi serta berbagi pengalaman tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hasan Abdullah (2019) dalam Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Islam (Pustaka Pelajar, Yogyakarta), media

SIMPULAN

Pentingnya Memahami dan Mengamalkan Hadis tentang Etika dan Akhlak Hadis-hadis tentang etika dan akhlak memberikan pedoman praktis dalam membangun karakter pribadi yang Islami. Generasi milenial, sebagai pewaris masa depan, membutuhkan panduan ini untuk menghadapi tantangan modern dengan nilai-nilai yang kokoh.

REFERENSI

Abdullah, Hasan. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Islam. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Al-Ghazali, Imam. (2016). ,Bimbingan Etika Islam dalam Ihya Ulumuddin., Penerbit: Dar al-Minhaj.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). Islam and Secularism. ISTAC, Kuala Lumpur.

Al-Qardawi, Yusuf. (1998). Etika Islam dan Solusi untuk Moral Global. Mizan.

An-Nawawi, (2020), Riyadhus Shalihin, Maktabah Salafiyah.

Huntington, Samuel P. (1996). The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order. Simon & Schuster, New York.

Yusuf Al-Qaradawi, menyebutkan dalam Etika Islam dan Solusi untuk Moral Global bahwa kejujuran merupakan bagian dari solusi universal terhadap krisis moral yang melanda masyarakat modern (Al-Qaradawi, 1998, Mizan).

Nasution, Harun. (2010)., Akhlak Tasawuf., Penerbit: Rajawali Pers.

Mannuhung, S., & Tenrigau, A. M. (2018). Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Etika Politik. Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan, 1(1), 27-35.